



Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Hasna Salsabila¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hasnasalsabila2@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Kondisi warga negara Indonesia saat ini dapat dikatakan kurang baik dalam hal karakter berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat terjadi karena masuknya teknologi yang tidak terkontrol. Masyarakat Indonesia tidak bisa memilah mana saja yang dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dapat dilihat pula bahwa budaya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme sangat marak terjadi. Selain itu, masyarakat Indonesia pun sering kali mudah terpacu konflik karena intoleran. Oleh karena itu, keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter berbangsa dan bernegara diharapkan dapat memperbaiki karakter dari masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : *Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Berbangsa dan Bernegara*

Abstract

The current condition of Indonesian citizens can be said to be unfavorable in terms of national and state character. This can happen because of uncontrolled entry of technology. The Indonesian people cannot sort out which ones can have a positive impact on the life of the nation and state. It can also be seen that the culture of Corruption, Collusion and Nepotism is rampant. In addition, Indonesian society is often prone to conflict because of intolerance. Therefore, the participation of Citizenship Education in building the character of the nation and state is expected to improve the character of Indonesian society.

Keywords : *Education, Citizenship Education, Character of The Nation and State.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mengalami masa penjajahan selama kurang lebih 350 oleh negara Belanda. Setelah masa penjajahan, Bangsa Indonesia pun harus melewati masa perjuangn melawan penjajah, masa perjuangan menegakkan kemerdekaan, dan masa perjuangan mengisi kemerdekaan atau sering kita dengar masa Orde Lama,

Orde Baru, dan Reformasi. Perjuangan rakyat Indonesia pada masing-masing masa tentunya berbeda-beda. Pada masa penjajahan, rakyat Indoensia harus mampu berjuang untuk dapat bertahan dengan kondisi negara yang kacau karena sumber daya alam dan sumber daya manusia dieksploitasi oleh para penjajah. Selanjutnya pada masa perjuangan melawan penjajah, rakyat Indonesia harus berjuang mengerahkan seluruh kemampuannya, rela berksorban untuk mendapatkan kemerdekaan yang hakiki.

Kemudian pada masa mengisi kemerdekaan rakyat Indonesia harus kembali berjuang untuk dapat mengisi kemerdekaan Indonesia, contohnya seperti melalui pendidikan yang dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dilihat dari perjalanan bangsa Indonesia, maka Bangsa Indonesia perlu generasi penerus untuk dapat melanjutkan kehidupan bangsa serta mempertahankan kemerdekaan bangsanya. Tantangan bagi generasi muda Indonesia saat ini mungkin bukan berupa penjajahan fisik seperti penjajahan, namun perang pemikiran dan karakter. Hal ini dapat terjadi karena kemajuan teknologi yang amat pesat.

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan munculnya berbagai inovasi-inovasi teknologi. Contohnya dengan adanya aplikasi-aplikasi yang memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, seperti *shopee*, *lazada*, *tokopedia*, *gojek*, *grab*, dan masih banyak lagi. Aplikasi-aplikasi ini memang memudahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di samping itu juga terdapat dampak negatif dari adanya aplikasi-aplikasi tersebut. Karena aplikasi tersebut bersifat online, maka interaksi sosial menjadi semakin berkurang. Masyarakat Indonesia juga akan menjadi lebih individualistis. Jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kepekaan sosial antar masyarakat. Kemajuan teknologi juga berbarengan dengan kemajuan komunikasi dan informasi. Banyak informasi dari luar yang dengan sangat mudah masuk ke Indonesia. Tanpa terkecuali hal-hal atau budaya tidak baik dari luar masuk ke Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan lunturnya karakter-karakter dan budaya serta jiwa nasionalisme masyarakat Indonesia.

Jika dilihat dari perjalanan bangsa Indonesia, maka tidak terlepas dari peran generasi muda. Generasi muda memiliki peran yang besar dalam mencapai tujuan dan kemerdekaan bangsa Indonesia. Generasi muda, tepatnya mahasiswa, berperan sebagai *agent of change*. Artinya, mahasiswa berperan dalam perubahan-perubahan bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang lebih baik. Maka dari itu, agar tidak kembali pada masa penjajahan, bangsa Indonesia melakukan upaya perbuahan, salah satunya dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangun karakter dan kesadaran bernegara.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi literatur. Menurut Zed (2008:1) riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, riset kepustakaan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Metode studi literatur ini hanya memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dapat bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, esai, dan sebagainya. Dalam artikel yang saya buat ini, literatur yang digunakan berkenaan dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter Bangsa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya berkaitan dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan literatur

atau bahan yang diperoleh, membacanya, kemudian disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter pribadi generasi muda serta membangun kesadaran sosial.

Peran PKn bagi berjalannya hidup berbangsa dan bernegara sangatlah strategis. Pkn sendiri bertujuan untuk mempersiapkan generasi atau peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizens*) dimana memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan interitas nasional. Menurut Budimansyah & Suryadi (Kariadi, 2017: 31) "PKn merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Maka di dalam kurikulum PKn terdapat materi yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai informasi mengenai kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga Negara yang baik. Bagaimanakah pendidikan kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda saat ini untuk

berpartisipasi mengusung karakter bangsa (Kaelan, 2010).

A. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Masyarakat

Pendidikan Kewarganegaraan untuk masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat Indonesia dapat mengetahui, mengerti, memahami, serta mengimplementasikan nilai-nilai atau tata tertib yang sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku dimasyarakat yang di mana terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun pendidikan kewarganegaraan untuk masyarakat ini dirasa masih belum adil. Sebagai contoh, apabila seorang warganegara bekerja sebagai pegawai negeri sipil, ABRI/POLRI, anggota legislatif, mereka selalu mendapatkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kegiatan pekerjaannya, sementara warge nagara yang bekerja sebagai supir bus, pedagang kaki lima, tukang becak, mereka tidak mendapatkan Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah

Pendidikan Kewarganegaraan untuk sekolah yakni pendidikan kkwarganegaraan yang wajib dilakukan dilembaga-lembaga sekolah baik sekolah swasta maupun negeri, mulai dari jenjang sekolah rendah hingga perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UU No. 20 tahun 2003) yang menekankan bahwa kurikulum sekolah haruslah memuat pendidikan agama, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka dari itu, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional beserta jajarannya telah membuat pedoman penulisan kurikulum tingkat satuan pendidikan melalui Permen No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang standarisasi isi, standar kompetensi lulusan dan pedoman pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sehingga, seperti yang kita ketahui sekarang bahwa Pendidikan Kewarganegaraan untuk sekolah telah berjalan. Namun di samping itu tetap masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Tidak sedikit dari siswa menganggap PKN ini sebagai pelajaran yang tidak begitu penting. Mereka menganggap PKN hanya sebatas menghafal materi. Sehingga fungsi PKN sebagai pendidikan karakter ini kurang terlaksana secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan bagaimana tahap perencanaan pembelajaran atau kita mengenalnya dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP). RPP memiliki fungsi yang penting dalam mewujudkan Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat menjadi pendidikan yang membangun karakter berbangsa dan bernegara.

C. Karakter Berbangsa dan Bernegara

Apabila kita melihat pada fakta saat sekarang ini masyarakat Indonesia dapat dikatakan krisis karakter. Secara karakter pribadi, banyak dari warga Indonesia yang sangat individualisme, mementingkan diri sendiri, keluarganya, atau kelompoknya masing-masing. Selain itu kita bisa lihat maraknya kasus KKN

(Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, hal ini menandakan sikap masyarakat Indonesia yang tidak jujur dan tidak profesional. Di samping itu, secara karakter Kebangsaan, masyarakat Indonesia juga dapat dikatakan belum memiliki karakter kebangsaan Indonesia. Contohnya banyak terjadi tawuran antar suku, antar desa, atau antar sekolah. Kita seakan melupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang antara lain adalah patriotisme, nasionalisme, toleransi, kekeluargaan, saling menghormati. Kita seakan lupa semboyan negara, Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya Pendidikan Pancasila untuk membangun karakter berbangsa dan bernegara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dalam bahasa latin disebut *civis*, selanjutnya dari kata *civis* dalam bahasa Inggris timbul kata *civic*, artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Kemudian dari kata *civic* muncullah kata *civics* yang berarti ilmu kewarganegaraan dan *civic education* yang berarti pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Zamroni, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk

mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan, hal ini pun sangat tergantung pada proses belajar mengajarnya (Kaelan, 2010).

Maka dari itu kita dapat mengetahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting. Sebagai materi pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu membantu peserta didik menjadi warga negara yang dapat memahami esensi dari karakter warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi toleransi, kebudayaan, dan nasionalisme. Hubungan Pendidikan Kewarganegaraan dengan pengembangan karakter ini sangat berkaitan dengan aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara.

Selanjutnya, Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan hal yang mendasar, yang dapat membawa masyarakat untuk dapat mengetahui berbagai macam hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan.

Prinsip dasar dari Pendidikan Kewarganegaraan yakni suatu upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan nasional bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui penumbuhan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban bela negara, hal ini dimaksudkan untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah sebuah pendidikan untuk generasi penerus bangsa yang tujuan utamanya agar menjadikan mereka

sebagai warga negara yang dapat memiliki pemikiran kritis dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara agar siap menghadapi perkembangan dunia. Melihat tantangan dunia saat ini begitu berat, terlebih dari segi teknologi, Indonesia masih dibidang tertinggal daripada negara-negara lainnya. Jangan sampai masyarakat Indonesia kalah dalam “perang pemikiran” di era globalisasi seperti ini. Masyarakat harus tetap dapat berpegang teguh dan mempertahankan ideologinya, yakni Pancasila.

B. Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa (Rahmatiani, 2017).

Terdapat empat pilar yang harus dibela dan dijaga untuk menopang karakter kebangsaan Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1) Negara Kesatuan Republik Indonesia

Bagi lebih dari 240 juta jiwa penduduk Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia bagaikan rumah tempat tinggal mereka. Secara fisik, Indonesia membentang dari Kota Sabang

hingga Merauke, dari Miangas hingga Pulau Rote. Berkisar antara 240 juta jiwa, penduduk negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai suku yang memiliki adat dan budayanya. Mereka juga memeluk agamanya masing-masing, yang mana di Indonesia diakui terdapat enam agama resmi yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu). Hal-hal inilah yang menyebabkan NKRI disebut negara majemuk.

2) Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan falsafah NKRI. Maka dari itu, Pancasila harus dijadikan pedoman, ideologi, dan standar berfikir dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Apa yang kita lakukan harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pada hakikatnya, UUD 1945 merupakan aturan utama yang mengatur penduduk NKRI dalam menjalankan kehidupannya sebagai warga negara Indonesia. UUD 1945 disahkan pada 18 Agustus 1945 dan telah mengalami perubahan atau amandemen sebanyak empat kali.

4) Bhineka Tunggal Ika

Sebagai semboyan hidup/prinsip hidup, Bhineka Tunggal Ika haruslah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap warga negara NKRI. Bhineka Tunggal Ika memberikan kesadaran kepada kita bahwa perbedaan akan selalu ada, baik itu perbedaan agama, suku bangsa, golongan, atau ras. Namun adanya perbedaan ini

jangan menjadikan alasan terjadinya perselisihan, justru kita harus saling menghormati, menghargai dan bertoleransi terhadap perbedaan tersebut.

C. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para generasi penerus bangsa yang sedang meimba ilmu pengetahuan dan berusaha menguasai teknologi, serta tetap mempertahankan seni. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang merdeka serta tidak jadi beban bagi siapapun, yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar, memahami garis besar sejarah, cita-cita dan tujuan bernegara. Menurut Isep (2013: 15) “fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik”. Sementara warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan memahami hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban warga negara terumuskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara.

D. Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Materi pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat dihubungkan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Ada beberapa nilai atau karakter yang dapat menjadi patokan dalam pengembangan karakter generasi penerus, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Religius

Yakni sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, dan tidak meremehkan agama lain. Karakter religius ini diharapkan dapat menjadi landasan nilai, moral, dan etika dalam bertindak

2. Jujur

Yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap jujur ini diharapkan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman antar individu, saling menuduh, dan bahkan membenci. Hal ini dapat terjadi karena seseorang telah dibohongi.

3. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dapat menunjukkan probadi yang layak untuk mendapat kepercayaan dalam melakukan sesuatu dan dapat menanggung akibat dari hal yang dilakukannya.

4. Toleransi

Yakni sikap dan tindakan menghargai sebuah perbedaan. Sikap toleransi ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk saling berbaur, tanpa adanya diskriminasi, baik itu dari segi agama, ras, ataupun budaya.

5. Disiplin

Sikap disiplin yakni menaati setiap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan melatih sikap disiplin, ini dapat menunjukkan bagaimana seseorang menghargai dan menjunjung tinggi setiap atiran yang telah disepakati.

6. Kerja Keras

Seseorang yang kerja keras dapat dilihat dari tindakannya yang mandiri, selalu optimis, dan selalu tegas.

7. Kreatif

Seseorang yang cerdas dapat berpikir secara kreatif dan juga kritis. Hal ini memberi peluang besar untuk hal-hal inovatif yang dapat dilakukan oleh seseorang.

8. Demokratis

Sikap demokratis yakni berupa cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang mana menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Tanpa adanya kesadaran serta semangat kebangsaan dan cinta tanah air dari warganya, maka sebuah cita-cita bangsa yang memiliki karakter tidak akan tercapai. Hal ini tentunya karena karakter bangsa muncul dari para warga negaranya.

10. Peduli Lingkungan dan Sosial

Sikap peduli lingkungan dan sosial ini merupakan cerminan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang mana akan menjadikan manusia dan lingkungannya saling mencintai. Baik itu dengan sesama manusia, maupun makhluk hidup lainnya.

Seperti yang tadi saya bahas bahwa terdapat empat pilar yang menjadi tumpuan untuk mempertahankan karakter bangsa Indonesia, yakni NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika, yang mana hal-hal ini terdapat dalam konten pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maka Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadikan generasi penerus bangsa agar memiliki ilmu pengetahuan, pengembangan keahlian, dan tentunya karakter publik. Dengan terus meningkatkan rasa nasionalisme atau kewarganegaraan, maka kita tidak akan mudah goyah dengan hal-hal yang dapat melunturkan rasa cinta tanah air. Kita tidak akan dengan mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang membawa budaya asing. Sehingga kita dapat tetap mempertahankan karakter-karakter masyarakat Bangsa Indonesia yang tinggi akan nasionalisme dan berbudaya.

Melihat begitu pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan, maka lembaga pendidikan tidak akan mengabaikan pentingnya karakter bangsa dan media pendidikan kewarganegaraan. Agar tercipta karakter yang diinginkan maka pendidikan perlu berupaya dan berkontribusi untuk memmberei sebuah pengalaman yang dapat menumbuhkan karakter bangsa. Salah satu upayanya yakni tentu melalui pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan generasi penerus menguasai kompetensi, juga dirancah untuk menjadikan peserta didik dapat mengenal, menyadari, serta menginterpretasikan nilai-nilai dan menjadikannya sikap atau perilaku dalam kehidupan.

SIMPULAN

Kewarganegaraan dalam bahas latin disebut *civis*, selanjutnya dari kata *civis* dalam bahasa Inggris timbul kata *civic*, artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Kemudian dari kata *civic* muncullah kata *civics* yang berarti ilmu kewarganegaraan dan *civic education* yang berarti pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang merdeka serta tidak jadi beban bagi siapapun, yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah sebuah pendidikan untuk generasi penerus bangsa yang tujuan utamanya agar menjadikan mereka sebagai warga negara yang dapat memiliki pemikiran kritis dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara agar siap menghadapi perkembangan dunia. Melihat tantangan dunia saat ini begitu berat, terlebih dari segi teknologi, Indonesia masih dibilang tertinggal daripada negara-negara lainnya. Jangan sampai masyarakat Indonesia kalah dalam “perang pemikiran” di era globalisasi seperti ini. Masyarakat harus tetap dapat berpegang teguh dan mempertahankan ideologinya, yakni Pancasila. Oleh karena itu, terdapat empat pilar yang dapat menjadi tumpuan untuk mempertahankan karakter bangsa Indonesia, yakni NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika.

Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadikan generasi penerus memiliki ilmu pengetahuan, pengembangan keahlian, dan tentunya karakter publik. Dengan terus

meningkatkan rasa nasionalisme atau kewarganegaraan, maka kita tidak akan mudah goyah dengan hal-hal yang dapat melunturkan rasa cinta tanah air. Kita tidak akan dengan mudah terpengaruh oleh aurs globalisasi yang membawa budaya asing. Sehingga kita dapat tetap mempertahankan karakter-karakter masyarakat Bangsa Indonesia yang tinggi akan nasionalisme dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Optimalisasi Peran Keluarga dan Sekolah Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal PPKn*. 6 (1). [Online]. Diakses dari : <http://jurnal.ppkn.org/index.php/j%9kn>
- Ananda, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Hal 258-282. [Online]. Diakses dari : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/2558/2163>
- Dianti, L. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23 (1). [Online]. Diakses dari : <https://ejournal.upi.edu/index.php/pis/article/download/2062/1453>
- Elisa, N. (2004). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. [Online]. Hal 17-31. Diakses dari : <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/kalamkeadilan/article/download/44/33>
- Japar, M. dkk. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 29 (2), hal 94-104. [Online]. Diakses dari : <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/8204/5044>
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 2 (2), hal 119-126. [Online]. Diakses dari : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4581>
- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultral Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. [Online]. Diakses dari : <http://journal.um.ac.id/index.php/jpk/article/download/5437/2037>
- Maftuh, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. [Online]. Diakses dari : http://file.upi.edu/Direktori/JURAL/EDUCATIONIST/Vol._II_N_2Juli_2008/7_Bunyamin_Maftu_rev.pdf
- Muzayanah, M. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bela Negara). *Jurnal Pendidikan UNDIKSHHA*. 8 (1). [Online]. Diakses dari : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23606>
- Nurmalisa, Y. Dkk. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 7 (1). [Online]. Diakses dari : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/10082/pdf>
- Rahmatiani, L. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa*. Dalam Seminar Nasional Kewarganegaraan. [Online]. Diakses dari :

- <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3665/pdf>
- Wibowo, A. dkk. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan : Usaha Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. *Junral Civics*. 14 (2). [Online]. Diakses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/16043/pdf>
- Sari, Y. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 23 (1). [Online]. Diakses dari : <https://ejournal.upi.edu/index.php/pis/article/view/2059>
- Setianingsih, U. dkk. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017. [Online]. Diakses dari : <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/359>
- Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. 1 (2). [Online]. Diakses dari : <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppma/article/view/563/403>